

**INTERAKSIONISME MUSIKAL DAN *STAGE* DI
KOMUNITAS MUSIK JAZZ *MBEN SENEN*
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :
Muhammad Ubaidillah
17105040069

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Muhammad Ubaidillah
NIM : 17105040069
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Asal : Probolinggo, Jawa Timur
Alamat di Yogyakarta : Gowok
Telp/Hp : 089675615262
Judul Skripsi : INTERAKSIONISME MUSIKAL DAN *STAGE* DI
KOMUNITAS JAZZ *MBEN SENEN* YOGYAKARTA

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
 2. Apabila skripsi telah di munaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah saya kembali dengan biaya sendiri.
 3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.
- Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 Oktober 2023

Dengan ini menyatakan,



Muhammad Ubaidillah
NIM. 17105040069

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp : -

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Ubaidillah

NIM : 17105040069


Program Studi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : INTERAKSIONISME MUSIKAL DAN *STAGE* DI
KOMUNITAS JAZZ *MBEN SENEN* YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini, kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas, dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Oktober 2023
Pembimbing,



M. Yaser Arafat, M.A.
NIP.198309302015131003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2025/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : INTERAKSIONISME SIMBOLIK DAN STAGE DI KOMUNITAS MUSIK JAZZ
_MBEN SENEN_YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD UBAIDILLAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17105040069
Telah diujikan pada : Senin, 11 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6585283697b27



Penguji II

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6584f0b81878



Penguji III

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6583f0d1e0314



Yogyakarta, 11 Desember 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6585588a0ab9f

MOTTO

**JIKA KERJA KERAS ADALAH KUNCI KESUKSESAN,
KEBANYAKAN ORANG LEBIH SUKA MEMBUKA KUNCINYA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Karya ini dipersembahkan kepada Ibu dan Bapak,
karena mereka saya hidup di dunia ini.**



ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi interaksi dalam Komunitas Jazz *Mben Senen* di Yogyakarta, dengan fokus pada aspek musikal sebagai elemen kunci. Komunitas ini dipahami sebagai kelompok yang bersatu melalui visi, misi, dan tujuan bersama dalam konteks musik jazz. Musik jazz dianggap sebagai medium utama dalam menyampaikan sentimen emosional, dengan improvisasi sebagai elemen dinamis yang memperkaya interaksi di atas panggung. Identitas individu musisi juga membentuk keunikan komunitas, diperkaya oleh kreativitas, inklusivitas, dan pengalaman spiritual.

Melalui genre dan *scale* dalam nada, musisi mengomunikasikan perasaan mendalam, menciptakan momen romantis, melankolis, energetik, dan kolaboratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi musikal membentuk identitas personal dan kelompok, menciptakan ikatan emosional yang kuat antara musisi dan penonton. Selain itu, penelitian ini mendokumentasikan interpretasi individu terhadap makna kegiatan komunitas, dengan temuan bahwa interaksi dalam jam seshen menciptakan pemahaman yang mendalam tentang manusia dan tanggung jawab terhadap komunitas. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang pengaruh musik jazz dalam membentuk identitas dan memperkaya pengalaman komunitas, serta bagaimana individu mengartikan dan merespons interaksi dalam konteks komunitas musik.

Penelitian ini menggambarkan bahwa individu dalam Komunitas Jazz *Mben Senen* mendefinisikan, menginterpretasikan, dan mengkonseptualisasikan pengalaman pribadi mereka melalui musik, khususnya dalam kegiatan *Jam Seshen* dan pentas kolaboratif. Hasil temuan menunjukkan bahwa interaksi antarmusisi dan partisipasi dalam komunitas menciptakan makna yang mendalam, menjadikan komunitas sebagai ruang yang dikelola bersama dan dirawat dengan penuh tanggung jawab. Wawancara dengan anggota komunitas menyoroti bahwa tindakan individu di dalam komunitas dipengaruhi oleh interpretasi pribadi mereka terhadap nilai dan tujuan komunitas. Interaksi ini memberikan manfaat timbal balik, seperti memperluas jejaring sosial, meningkatkan rasa kekeluargaan, dan memberikan kebahagiaan dalam memberikan hiburan kepada penonton. Dengan demikian, penelitian ini melibatkan pemahaman mendalam tentang peran musik jazz dalam membentuk identitas dan pengaruh interaksi dalam membentuk pengalaman kolektif dalam komunitas musik.

Kata Kunci : Interaksi Musikal, Identitas sosial, Deep Feeling

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, setelah melalui perjuangan dalam menyelesaikan tugas akhir, akhirnya saya mencapai tahap ACC, yang berarti tidak lama lagi saya akan menjalani sidang munaqasyah dan memperoleh gelar S. Sos. yang telah saya nantikan sejak pertama kali berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam proses penyusunan makalah ini, tentu saja, tidak mudah bagi saya pribadi. Saya harus menghadapi berbagai tantangan, termasuk melawan kelelahan dan rasa malas di tengah-tengah kesibukan yang saya alami. Pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan makalah ini:

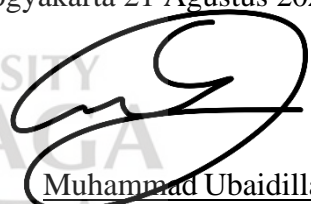
1. Prof. Dr. Phil. Almakin, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum. M.A, sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.
3. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastutik, S. Ag M. Pd. M.A selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama.
4. M. Yaser Arafat, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi dengan penuh kesabaran memberikan arahan dan panduan, memberikan inspirasi yang membantu dalam penyusunan penelitian ini. Bimbingan dan masukan yang diberikan sangat berharga dan memandu langkah-langkah kami dalam setiap tahap penelitian.
5. Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah masukan kritis, kami ucapkan terima kasih atas kontribusi berarti

yang telah diberikan. Semua masukan tersebut memperkaya hasil akhir penelitian ini.

6. Mahatva Yoga Adi Pradana, M. Sos. Abd. Aziz Faiz, M. Hum. Dr. Adib Sofia, S. S., M. Hum. Dr. Masroer, S. Ag. M. Si. Ratna Istriani, M.A. serta seluruh dosen dan Staf Pengajar UIN Sunan Kalijaga yang banyak memberikan pengetahuan dan membuka wawasan penulis, secara langsung maupun tidak langsung.
7. Teruntuk kedua orang tua saya, keluarga, dan guru dan yang selalu memberikan semangat, dukungan baik materi dan doa, Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.
8. Kepada teman-teman seperjuangan yang memberikan dukungan dan masukan kritis, kami ucapkan terima kasih atas kontribusi berarti yang telah diberikan. Semua masukan tersebut memperkaya hasil akhir penelitian ini.

Yogyakarta 21 Agustus 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Muhammad Ubaidillah
Nim: 17105040069

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	19
1. Jenis Penelitian	19
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	20
3. Sumber Data.....	20
4. Teknik Pengumpulan Data	21
5. Teknik Pengolahan Data.....	23
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II GAMBARAN UMUM	27
A. Gambaran Umum Yogyakarta dan Komunitas	27
1. Kearifan Lokal dan Tradisi Seni Yogyakarta	27
2. Yogyakarta dalam Hal Komunitas.....	30
B. Sejarah dan Profil Jazz Mben Senen	32
1. Gambaran Komunitas Musik Jazz Yogyakarta 2000 - 2010.....	32
2. Profil Jazz Mben Senen.....	44

BAB III INTERAKSI MUSIKAL DAN STAGE: SIMBOLISASI RUANG INTERAKSI.....	55
A. Post Chorus : <i>Jamming</i> , Interaksi Musikal.....	56
B. Stage : Identitas Sosial Musisi.....	61
C. Agama Para Musisi Jazz <i>Mben Senen</i>	68
BAB IV INTERAKSIONISME MUSIKAL: IDENTITAS SOSIAL DAN DEEP FEELING.....	75
A. Ekspresi Sentimen Emosional	76
B. Kesedihan dan Kerentanan dalam Slow Blues.....	77
C. Gairah dan Keberanian dalam Solo Drum.....	79
D. Kebebasan dan Eksplorasi dalam Improvisasi Kolaboratif.....	79
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	88
CURRICULUM VITAE	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Real Book.....	38
Gambar 2. Album Kompilasi: Jazz Basuki MawaBeya.....	47
Gambar 3. Album Kompilasi: Sasarengan.....	47
Gambar 4. Album Kompilasi: lain ladang lain jazznya.....	48
Gambar 5. Album Panen Karya.....	49
Gambar 6. Album Swing Ora Jazzmu	49
Gambar 7. Lokasi Jam Sesion.....	51
Gambar 8. Kegiatan Jazz Mben Senen	53
Gambar 9. Pemberitahuan Kegiatan Jazz Mben Senen.	53
Gambar 10. Interaksi Musisi.....	59
Gambar 11. Notasi Major Scale.....	60
Gambar 12. Notasi Dorian Minor	60
Gambar 13. Notasi Blues Scale	61
Gambar 14. Notasi Diminished.....	61
Gambar 15. Jam Sesion	64
Gambar 16. Wawancara Musisi Jazz Mben Senen	66
Gambar 17. Real Book: Autumn Leaves	76
Gambar 18. Jam Sesion	78
Gambar 19. Suasana Bentara Budaya.....	89
Gambar 20. Wawancara dengan Si Mbah Anggry	89
Gambar 21. interaksi musisi jazz mben senen	89
Gambar 22. Interaksi Musisi dengan Penonton	90
Gambar 23. Kondisi Penonton Saat Jam Sesion.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan bagian penting dari kehidupan manusia. Musik dapat mempengaruhi emosi seseorang, menjadi alat komunikasi yang efektif, dan menjadi ruang untuk interaksi sosial antara individu. Selain itu, musik juga mencerminkan kultur, identitas, dan budaya serta menjadi industri yang menarik banyak orang. Dalam pembahasan ini dibahas lebih lanjut mengenai peran musik sebagai ruang interaksi dalam kehidupan manusia yang melibatkan individu, dan kelompok.

Dalam hal keberagaman, Jenis atau Genre musik yang masih eksis sampai sekarang seperti Jazz, Klasik, Blues, Metal, Reggae, Hip-Hop, dan Religi bisa mencerminkan identitas masyarakat tertentu yang merasa diwakili oleh musik, dan membentuk lanskap interaksi yang melibatkan ekspresi emosi, komunikasi nonverbal, kohesi sosial, pengaruh budaya, pendidikan, inovasi, dan eksperimen artistik. Dalam konteks ini, pembahasan mengenai musik sebagai ruang interaksi menjadi semakin penting, mengingat dampaknya yang mendalam terhadap pengalaman manusia dan dinamika sosial.

Musik tidak hanya sekadar perwujudan seni, melainkan juga medium yang memungkinkan manusia untuk menyampaikan dan meresapi emosi, mengenali identitas budaya, dan membentuk hubungan sosial yang berarti. Sejak zaman dahulu sampai sekarang, musik telah menjadi saksi perkembangan peradaban, mengubah dan diubah oleh masyarakat yang menciptakannya. Melalui pembahasan

tentang musik sebagai ruang interaksi diharapkan dapat memahami bahwa musik bukan sekadar bagian dari kehidupan sehari-hari, melainkan fondasi dari pengalaman manusia yang mendalam dan sarana untuk terhubung dengan dunia di sekitar kita.

Setiap genre musik memiliki cara unik dalam berkomunikasi, menciptakan pengalaman mendalam yang dapat dirasakan oleh pendengar. Pilihan musik seseorang sering mencerminkan cara mereka berkomunikasi atau menerima komunikasi dari dunia sekitarnya. Pilihan musik seseorang bisa diibaratkan sebagai bahasa ekspresi pribadi mereka. Setiap genre musik seperti Jazz, Klasik, Blues, Reggae, Hip-Hop, dan lain lain, memiliki gaya berkomunikasi yang khas. Ini mirip dengan berbagai cara orang berbicara atau menyampaikan pesan. Sebagaimana seseorang memilih kata-kata untuk menyampaikan perasaan atau pemikiran, demikian pula mereka memilih genre musik untuk mengungkapkan emosi, pengalaman hidup, atau pandangan mereka.¹ Beberapa contoh musik yang mengungkapkan emosi, pengalaman. Contoh Karya Miles Davis yang berjudul "*So What*" yang dikenal karena improvisasi dan dialog antar-musisi yang kuat. "*So What*" adalah contoh bagaimana komunikasi musikal terjadi melalui pertukaran motif dan respons improvisasional antara para musisi. Ada juga Karya Beethoven "*Symphony No. 9*" yang sering kali menciptakan narasi musikal yang menyentuh hati dan berbicara dengan emosi. *Symphony No. 9* khususnya, dikenal dengan gerakan keempatnya yang menghadirkan paduan suara, menciptakan pesan

¹ Rahma Fiska. "*Pengertian Seni Musik: Sejarah, Unsur, Jenis dan Fungsinya*". Gramedia.com 2020. <https://www.gramedia.com/literasi/seni-musik>. Diakses pada 12 Desember 2023.

universal tentang persatuan dan kegembiraan. Dalam genre Blues Karya BB King judulnya : *"The Thrill Is Gone"* yang mengkomunikasikan perasaan kehilangan, kesedihan, dan penderitaan. *"The Thrill Is Gone"* menggambarkan komunikasi emosional yang kuat melalui vokal ekspresif dan permainan Gitar Blues yang mendalam. Selanjutnya dalam Genre Musik Reggae Karya Bob Marley *"Redemption Song"* yang oleh penggemarnya disebut membawa pesan sosial dan politis. *"Redemption Song"* adalah contoh bagaimana musik reggae dapat mengkomunikasikan pesan pembebasan dan harapan melalui lirik yang kuat dan musik yang menenangkan. Setiap genre seorang musisi memiliki cara unik dalam berkomunikasi, menciptakan pengalaman mendalam yang dapat dirasakan oleh pendengar.

Fenomena diatas yang membuat penulis tertarik untuk membahas lebih dalam tentang interaksi musisi dalam ruang bermusiknya, dari beberapa genre musik yang disebutkan diatas musik jazz memiliki keunikan tersendiri yaitu memiliki kompleksitas harmoni, kebebasan improvisasi, dan keterlibatan emosional yang mendalam. Sebagai bentuk seni yang unik, jazz menyajikan sejumlah dinamika yang menjadikannya lebih dari sekadar alunan melodi, ia memperkenalkan kita pada ruang interaksi antar musisi yang melibatkan perasaan, komunikasi nonverbal, dan bahkan refleksi budaya.

Dalam kata pengantar ini, penulis berusaha menelusuri keindahan dan kekayaan musik, khususnya pada Musisi jazz dalam intreraksi musikalnya sebagai objek penelitian. Sebagai subjek penelitian, musik jazz mengundang peneliti untuk

menggali lebih dalam ke dalam struktur musik yang rumit, meresapi esensi improvisasi sebagai ungkapan kreatif, dan mengidentifikasi dampaknya dalam menggambarkan perjalanan budaya dan sejarah. Pengkajian terhadap musik jazz tidak hanya membuka pintu bagi pemahaman lebih mendalam tentang struktur musikalnya, tetapi juga menyelidiki kontribusinya terhadap evolusi musik modern dan pengaruhnya dalam konteks sosial dan budaya.

Membahas Musik Jazz, tentunya tidak lepas dari komunitas yang eksis sampai saat ini, yaitu komunitas musik Jazz *Mben Senen* Yogyakarta. Komunitas ini merupakan salah satu potret ‘komunitas’ pecinta musik Jazz yang selalu mengadakan kegiatan setiap Senin Malam bertempat di Bentara Budaya Yogyakarta.² Berbagai kalangan ikut serta meramaikan setiap diadakannya acara, seperti mahasiswa, warga, pemuda, dan orang tua. Bentara Budaya Yogyakarta sejak tahun 2009 menjadi tempat berkumpul para seniman. Mereka berkumpul mengadakan *Jamming Season* setiap senin malam, yang sebelumnya diadakan di Cafe-cafe, atau di jalan (*Jazz On Streets*). Melalui perantara Djaduk Ferianto pendiri band Kua Etnika, dan salah satu penggagas NgayogJazz, Jazz *Mben Senen* mendapatkan tempat di bentara budaya Yogyakarta sebagai tempat berkumpul, berkesperimen, dan berelasi.

Yang membedakan komunitas musik ini dengan komunitas lain adalah pada penyajiannya, siapapun boleh melakukan *Jamming* dan siapapun boleh menonton,

² Mutiara Arum Kirana Suci. 22 Desember 2021. “JAZZ MBEN SENEN Menikmati Jogja Malam Hari di Tengah Alunan Jazz”. <https://www.yogyes.com/id/yogyakarta-tourism-object/arts-and-culture/jazz-mben-senen/>. Diakses pada 1 April 2023.

tidak terlalu banyak peraturan, misal ketika mau *Jamming* atau nonton harus memakai pakaian rapi, atau harus menyukai Musik Jazz, kita cukup datang, senyum, sapa sekitar dan kita sudah bisa menikmati alunan musik Jazz secara langsung. Sejauh ini penulis beberapa kali mencoba datang saat *Jamming Session* suasananya asyik, cair, dan sangat terbuka sehingga ketika mendengar musik Jazz tidak ada lagi batasan kelas, usia, dan kepercayaan. Karena sebagaimana kita tahu, musik Jazz hanya bisa di nikmati oleh kalangan elit, yang harga tiketnya boleh dikatakan mahal. Jazz *Mben Senen* justru sebaliknya, ia hadir sebagai komunitas yang menyajikan musik Jazz yang ‘merakyat’ yang bisa dinikmati oleh semua orang. Komunitas Jazz *Mben Senen* terbuka terhadap siapa yang ingin bergabung untuk belajar, walaupun tidak menyukai musik Jazz sekalipun. Keterbukaan komunitas Jazz *Mben Senen* yang bisa diakses oleh semua kalangan menjadikan komunitas ini terus bertahan dan menarik untuk diangkat menjadi sebuah penelitian.

Eksistensi komunitas Jazz *Mben Senen* menjadi ruang berinteraksi musisi maupun penonton, khususnya interaksi secara musikal sesama musisi dan yang dirasakan oleh penonton. Dari uraian diatas penulis berusaha menganalisis interaksi musisi dalam *Jam Sesion*. Dapat dikerucutkan pada penelitian ini adalah : Pelaku musik (musisi) saling berinteraksi, berkomunikasi dalam panggung musik. karena sebagai makhluk sosial manusia tak bisa hidup sendiri, dan identitas selalu melekat pada individu atau kelompok, selain dalam interaksi poin dalam penelitian ini terletak pada persoalan identitas atau cap kepada musisi yang ditimbulkan dari gaya

permainan musiknya, maka dari itu penting untuk bagaimana ruang interaksi musisi yang dalam hal ini penulis memilih *Jazz Mben Senen*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pola Interaksi Antar Musisi di Komunitas Musik *Jazz Mben Senen* Yogyakarta ?
2. Bagaimana Identitas Individu Musisi Tercermin dalam Interaksi Musikal Mereka di dalam dan di Luar Panggung Musik *Jazz Mben Senen* ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

Berdasarkan uraian permasalahan, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui pola interaksi dikalangan Musisi Jazz khususnya di komunitas *Jazz Mben Senen* di Yogyakarta saat memainkan repertoar musik.
- b. Mengetahui motif pilihan nada dalam repertoar musik yang mencerminkan preferensi pribadi, pengalaman hidup, atau pesan yang ingin mereka sampaikan melalui musik.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi rujukan bagi kalangan akademisi tentang interaksi Musisi Jazz di Komunitas musik *Jazz Mben Senen*.
- 2) Penelitian ini diharapkan menambah pustaka ilmu pengetahuan tentang Ilmu Sosiologi Agama memberikan manfaat kepada

mahasiswa dan masyarakat secara umum yang membaca hasil penelitian mengenai Identitas Keagamaan Musisi Jazz *Mben Senen*.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi perguruan tinggi penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi salah satu referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan problematika sejenis.
- 2) Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi masyarakat secara umum khususnya tentang Jazz *Mben Senen*.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan sebagai paparan singkat mengenai hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai masalah yang sejenis lalu ditinjau kembali sebagai eksplorasi mendalam terhadap temuan yang terkait, dengan meninjau kembali terkait penelitian sejenis diharapkan mampu melihat celah yang belum diteliti oleh peneliti terdahulu, meskipun tinjauan pustaka dibawah ini tidak eksplisit membahas tentang tema yang diangkat oleh penulis, tetapi tinjauan pustaka dibawah ini sedikit banyak mempengaruhi penulis untuk melakukan penilitan serupa dengan objek dan teori yang berbeda.

Yang pertama skripsi Reza Ulfa Tamimi “Musik Sebagai Media Gerakan Sosial Baru (Studi Kualitatif Deskriptif dengan Menggunakan Teori Interaksionisme Simbolik tentang Grup Musik Merah Bercerita)” Penelitian ini mengungkap bahwa seni musik dapat berfungsi sebagai instrumen perlawanan, khususnya dalam konteks Merah Bercerita yang menggunakan media musik sebagai alat gerakan sosial untuk memperjuangkan hak asasi manusia (HAM).

Musik dianggap sebagai bahasa yang sederhana dan dapat dialektis di tengah masyarakat, karena mudah dipahami dan merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, Merah Bercerita memanfaatkan media musik sebagai instrumen untuk menentang kekuasaan yang otoriter. Dengan menggunakan musik, mereka menciptakan karya-karya yang diatur dengan simbol-simbol sederhana, berfungsi sebagai sarana pendidikan atau pencerdasan. Pendidikan ini terwujud dalam lirik lagu yang menyampaikan materi tentang realitas sosial yang tidak seimbang, ketidakadilan, dan terutama permasalahan kemanusiaan yang semakin kompleks.

Dalam konteks ini, musik digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pendidikan melalui paparan lirik lagu. Materi-materi tersebut tidak hanya berkisar pada isu-isu kompleks, tetapi juga mencakup permasalahan sosial yang umumnya ditemui dalam pendidikan formal. Dengan kata lain, Merah Bercerita memanfaatkan kekuatan musik dan liriknya untuk menyampaikan pesan-pesan edukatif yang bertujuan untuk membuka mata masyarakat terhadap realitas sosial yang sulit diabaikan. Penggunaan musik sebagai alat perlawanan tidak hanya menjadi ekspresi artistik, tetapi juga menjadi medium efektif untuk mengkomunikasikan permasalahan dan menyebarkan pesan-pesan penting. Melalui lirik lagu dan simbol-simbol yang digunakan, Merah Bercerita menciptakan suatu bentuk edukasi alternatif yang dapat mencapai berbagai lapisan masyarakat dengan cara yang mudah diakses dan dipahami.³

³Reza Ulfa Tamimi. 2017. *“Musik Sebagai Media Gerakan Sosial Baru (Studi Kualitatif Deskriptif dengan Menggunakan Teori Interaksionisme Simbolik tentang Grup Musik Merah Bercerita)”*. Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi Dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta.2017.

Penelitian yang membahas tentang komunitas yang menjadi salah satu tinjauan penulis yaitu penelitian Rooskartiko Bagas Rahoetomo dan Slamet Haryono dengan tema “Interaksi Sosial Dalam Permainan Musik Grup Orkes Kerongcong Gema Wredatama Di Kota Magelang”⁴ pembahasan dalam penelitian tersebut terletak pada bagaimana interaksi dalam kegiatan berkesenian grup orkes keroncong di Kota Magelang, Slamet Haryono berkesimpulan bahwa pola interaksi membentuk suatu pola komunikasi yang vertikal dan horizontal. Komunikasi Horizontal berhubungan dengan sesama anggota grup pemain musik dan komunikasi vertikal yaitu komunikasi antar struktur komunitas keroncong, seperti ketua, sekretaris, bendahara dan jajaran pengurus lainnya di komunitas ini. Penelitian ini menggunakan teori Max Weber untuk menjelaskan tindakan yang ada didalam komunitas ini. Penulis sedikit banyak memperoleh informasi dari penelitian diatas dikarenakan terjadi pola interaksi didalam komunitas ini. Namun menurut penulis bagaimana jika pola komunikasi bukan secara vertikal atau horizontal tapi kepada sesama komunitas pecinta musik keroncong akibatnya akan ada pertukaran simbol maupun refrensi bermusik ketika dua komunitas dihadapkan.

Penelitian yang mengangkat unsur identitas sosial juga dibahas oleh Lempita Miftahul Jannah dengan tema (Musik Reggae Sebagai Bentuk Identitas Sosial (studi analisa pengaruh DOXA terhadap Komunitas Reggae Longharjo di desa Harjodowo Kecamatan Kurasan Kabupaten Kebumen).⁵ Menurut Lempita Miftahul

⁴Bagas Rahoetomo, Rookartiko dan Slamet Haryono. 2017. *Interaksi Sosial Dalam Permainan Musik Grup Orkes Kerongcong Gema Wredatama Di Kota Magelang*. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia Jurnal Seni Musik JSM 6 (2) (2017).

Jannah dalam hal ini komunitas Reggae Longharjo (KRL) sebagai suatu tubuh individu yang mempunyai gaya hidup, Nilai, Watak dan harapan KRL memiliki kepribadian dasar yang diperoleh dari pemahaman nilai dan realitas sehingga tercipta praktik kehidupan yang sesuai struktur objektif.

Dalam keanggotaan KRL rasa solidaritas yang tinggi dan rasa kukuh untuk tetap menjaga kelangsungan hidup dari komunitas didasari dari doktrin sebagaimana tersurat dalam Firman Allah yang menegaskan bahwa berkelompok dalam hal kebaikan dan menjaga silaturahmi itu sangat dianjurkan, penulis mengambil cara Lempita untuk dijadikan acuan penelitian, secara metode Lempita melihat DOXA sebagai pengaruh terbentuknya Komunitas Reggae di Longharjo, yang apabila dikaitkan dengan penelitian penulis tentang Komunitas Musik Jazz Mben Senen yang inti pembahasannya pada identitas keagamaan pada musisinya dan interaksi antar identitas tersebut.

Penelitian serupa juga dibahas oleh Abdillah Barsas dengan tema :Musik Kreatif Sebagai Pembentuk Identitas Sosial (Studi Terhadap Karya-Karya Musik Kreatif Sanggar Nuun Yogyakarta tahun 2012-2016).⁶ Menurut Abdillah Barsas, karya-karya dari sebuah pertunjukan seni, menciptakan identitas atau ciri khas dari karya. Penelitian ini melampirkan beberapa naskah pertunjukan teater, musik, dan

⁵Lempita Miftahul Jannah, *Musik Reggae Sebagai Pembentuk Identitas Sosial (Studi Analisis Pengaruh DOXA Terhadap Komunitas Reggae Longharjo Di desa Hardjowo Kecamatan Kuarasan Kabupaten Kebumen)*, skripsi, Jurusan Sosiologi agama, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2015.

⁶Abdillah Barsas, *Musik Kreatif Sebagai Pembentuk Identitas Sosial (Studi Atas Karya-Karya Sanggar Nuun 2012-2016)*. Skripsi, Jurusan Sosiologi agama, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2017.

beberapa notasi lirik lagu. Menggunakan teori Identitas Richard Jenkins untuk menjelaskan identitas Sanggar Nuun. Musik kreatif Sangga Nuun sebagai identifikasi pembeda tentang pemilihan Nada, Lirik, dan Aransemen. Pemilihan nada Overtone, Minor/Major, Tempo 4/4, struktur lagu yang dipadukan dengan lirik spiritual (*spiritual text*) menjadikan musik kreatif sanggar nuun berbeda dengan aliran musik lainnya.

Penelitian Abdillah Barsas tentang musik kreatif sebagai pembentuk identitas bertumpu pada karya-karya Sanggar Nuun sebagai poin “Identitas” yang mencerminkan identitasnya, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu membahas bagaimana identitas musisi dikomunitas Jazz Mben Senen dan interaksi antar identitas, penulis tidak mengulas seperti yang dilakukan Barsas membahas karya-karya yang mencerminkan identitas Sanggar Nuun, tapi pada bagaimana identitas setiap pelaku musik dan interaksi identitasnya.

Jurnal yang membahas tentang identitas keagamaan dibahas juga oleh Adib Sofia dengan tema: Identitas dan Interaksi Sosial-Keagamaan Masyarakat Belitung: Tinjauan Atas Dampak Tourism Pasca-Meledaknya Laskar Pelangi. Penelitian Adib Sofia menggunakan pendekatan proses terbentuknya identitas melalui tiga tahap : Eksternalisasi, Objektivikasi dan Internalisasi. Dan ketika menjelaskan identitas keagamaan kolektif masyarakat Pulau Belitung Adib Sofia menggunakan teori Durkheim tentang ‘Sacred (Profane)’ yang secara Bahasa Indonesia

diterjemahkan menjadi suatu hal yang disucikan, seperti Simbol, Nilai-nilai, dan Kepercayaan.⁷

Kelebihan Jurnal Adib Sofia yaitu menjelaskan identitas keagamaan Masyarakat pulau Belitung dengan cara yang sederhana, yang mempengaruhi penulis untuk mengkaji suatu fenomena sosial dengan cara serupa yang kemudian diaplikasikan pada penelitian penulis yaitu identitas Musisi Jazz di Komunitas Musik Jazz *Mben Senen*, dari penelitian ini yang penulis garisbawahi yaitu ketika meledaknya Novel, Film, dan drama Laskar Pelangi berdampak signifikan terhadap masyarakat Pulau Belitung pada segi ekonomi dan taraf hidup disana. Penulis berekspektasi pada penelitian Adib Sofia akan banyak mengulas tentang isi Novel atau Film Laskar Pelangi diluar pengaruhnya terhadap identitas sosial keagamaan Masyarakat Belitung, tapi penulis sadar akan judulnya yaitu Identitas dan Interaksi Sosial-Keagamaan Masyarakat Belitung.

Penelitian tentang komunitas dibahas Oleh H. Purwanta dengan tema : Komunitas Di Yogyakarta Sebagai Sarana Aktualisasi Diri H. Purwanta menggunakan teori atau lebih tepatnya meminjam Teori Habermas tentang ruang publik (Public Sphere) untuk melegitimasi penjelasan ketika menurut komunitas Di Yogyakarta yang berpendapat bahwa ruang luang merupakan ruang publik, contoh ruang luang bagi mahasiswa di Yogyakarta di tempat ngopi, di taman, di basecamp sering dijumpai oleh setiap mahasiswa dan tidak memerlukan biaya

⁷Sofia, Adib. 2015. *Identitas dan Interaksi Sosial-Keagamaan Masyarakat Belitung: Tinjauan Atas Dampak Tourism Pasca-Meledaknya Laskar Pelangi*. Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama Volume 9, No. 1, Januari-Juni 2015. Diakses pada 30 Maret 2023.

mahal, sebagaimana dalam pemikiran Habermas ruang luang diciptakan untuk berukar gagasan, ide, kebenaran masing-masing, itulah sebabnya komunitas di Yogyakarta bertumbuhkembang sebagai sarana mengaktualisasi diri.⁸

Menurut H. Purwanta Komunitas yang berkembang di Yogyakarta sangat beragam, dilihat dari aspek keanggotaan maupun kegiatan, dari keberagaman tersebut H. Purwanta mengelompokkan komunitas menjadi dua yaitu pengembangan hobi dan sarana aktualisasi diri, pada kesimpulan dijelaskan bahwa komunitas sebagai sarana aktualisasi diri lebih besar dari pada pengembangan hobi. Musik Jazz *Mben Senen* masuk dalam kategori pengembangan hobi sekaligus aktualisasi diri, yang mempengaruhi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut membahas komunitas Jazz *Mben Senen*. Kelebihan penelitian H. Purwanta membantu penulis menambah referensi terkait komunitas yang ada di Yogyakarta.

Dari hasil tinjauan penelitian, belum ada penelitian yang mengangkat Komunitas musik Jazz *Mben Senen* pada wilayah identitas musisi yang tercermin dari permainan musiknya, hal tersebut yang menjadikan peneliti tertarik memilih tema ini.

E. Kerangka Teori

Penelitian dalam konteks ini bertumpu pada musik sebagai medium komunikasi (Musisi) yang tidak hanya mengandung aspek artistik tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk hubungan sosial antara individu dalam

⁸Purwanta, H. Jurnal Penelitian. Volume 19. No. 1, November 2015, "*Komunitas Di Yogyakarta Sebagai Sarana Aktualisasi Diri*". hlm 58-78. Diakses pada 30 Maret 2023.

suatu komunitas atau kelompok. Seperti halnya bahasa, musik memiliki kemampuan untuk menyampaikan emosi, makna, dan pesan kompleks melalui elemen-elemen seperti melodi, harmoni, ritme, dan dinamika. Dalam konteks musik sebagai ruang interaksi, setiap elemen musikal dapat diartikan sebagai simbol yang digunakan oleh individu atau kelompok untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sehingga, dalam sebuah kelompok musik atau komunitas musikal, interaksi terjadi melalui bahasa musikal yang saling dipahami oleh para anggotanya. Dari asumsi yang dikemukakan tersebut ditemukan teori yang relevan untuk menjelaskan interaksi musisi melalui musik yaitu teori yang dikemukakan Nathan Oesch "*Music and Language in Social Interaction: Synchrony, Antiphony, and Functional Origins*"⁹ Narasi dalam Teori Nathan Oesch mengatakan bahwa Musik dan bahasa adalah kemampuan manusia yang universal yang mempunyai kesamaan yaitu sebagai alat ekspresi. Untuk menjelaskan bagaimana interaksi musik bisa diaplikasikan kedalam penelitian ini terdapat tiga poin penting yaitu :

1. Akustik
2. Struktur
3. dan Implementasi Frekuensi

Akustik' dalam musik ada Ritme atau Irama yang berfungsi sebagai penggerak sebuah musik simbol ini memberikan struktur komposisi yang membuat keterhubungan sesama musisi ketika mereka bermain, ritme ini bisa berarti ketukan

⁹ Nathan Oesch. "*Music and Language in Social Interaction: Synchrony, Antiphony, and Functional Origins*". Hypothesis And Theory Article Front. Psycholgy. 2019 Evolutionary Psychology Volume 10 – 2019. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01514>. Diakses pada 12 Desember 2023.

dan singkopasi, biasanya sebelum memainkan repertoar musik para musisi melakukan kesepakatan, mereka hendak memainkan lagu dengan seperberapa ketuk dan seberapa cepat. Dengan terjadinya kesepakatan memungkinkan para musisi bermain sesuai koridor yang telah disepakatinya. Hal ini yang dilakukan musisi Jazz *Mben Senen* ketika memainkan repertoar, sebelumnya mereka telah menyepakati ketukan dan iramanya sebelum memainkan lagu,

Selanjutnya ada poin 'Struktur', yang dimaksud struktur adalah pola yang ada dalam musik itu sendiri. Sebuah lagu memiliki bagian-bagian tertentu yang membentuk struktur dasar, dan setiap bagian tersebut memiliki peran unik dalam menyampaikan cerita atau emosi lagu tersebut.¹⁰ Pertama *Introduction* (Intro) yaitu pintu gerbang bagi pendengar untuk masuk ke dalam dunia lagu. Dalam beberapa tak birama atau beberapa detik pertama, elemen-elemen musik yang menciptakan suasana dan membangun antisipasi diperkenalkan. Pembukaan sering kali memberikan petunjuk mengenai gaya, nada, dan emosi yang akan dominan dalam lagu. Selanjutnya ada *Refrain* (*Chorus*) *Refrain* adalah bagian yang paling dikenali dan diingat oleh pendengar. Biasanya, lirik dan melodi refrain tetap sama setiap kali muncul, menciptakan kesatuan dan keberulangan yang menggema di sepanjang lagu. Lalu *Verse* adalah bagian-bagian yang mengisahkan cerita atau mengembangkan tema lagu. Setiap *verse* memiliki lirik yang berbeda, dan mereka menyediakan informasi tambahan atau memperdalam makna lagu. *Verse*

¹⁰ Nathan Oesch. "Music and Language in Social Interaction: Synchrony, Antiphony, and Functional Origins". Hypothesis And Theory Article Front. Psychology. 02 July 2019 Evolutionary Psychology Volume 10 – 2019. Diakses dari <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01514>. Diakses pada 12 Desember 2023.

membentuk struktur naratif lagu dan memberikan dasar untuk penjelasan sebuah lagu. Selanjutnya *Pre-Chorus* (Antara *Refrain*) adalah penghubung antara *verse* dan *refrain*. Biasanya, bagian ini mengarah ke klimaks lagu dengan membangun ketegangan dan kegembiraan. *Pre-chorus* dapat mengubah nada dan dinamika, menciptakan transisi halus menuju ke *refrain*. Lalu ada *Bridge* yang berfungsi sebagai perubahan signifikan dari bagian-bagian sebelumnya. Ini menambah kompleksitas dan variasi ke dalam lagu. Dengan merombak melodi, lirik, atau akord, *bridge* menawarkan nuansa baru yang memperkaya pengalaman pendengar. Dan terakhir *Outro* (penutup) yang menandai akhir dari perjalanan lagu. Bagian ini dapat meredakan ketegangan secara perlahan atau memberikan kesan dramatis sebelum lagu berakhir. *Outro* juga dapat berupa pengulangan *refrain* dengan variasi atau penyampaian pesan penutup.

Dalam musik Jazz yang biasa dilakukan musisi Jazz *Mben Senen* terdapat pola yang hampir sama dengan struktur lagu pada umumnya yaitu *Intro > Verse > Pre-Chorus > Chorus > Improvisasi > Outro*, yang membedakan adalah pada bagian *Improvisasi*. *Improvisasi* adalah bagian musisi untuk menyampaikan pesan emosinya melalui kecakapan bermusiknya.

Setiap bagian lagu ini bekerja bersama untuk menciptakan pengalaman mendengar yang utuh dalam karya musik. Dalam kombinasi, bagian-bagian ini menciptakan struktur yang memandu pendengar melalui perjalanan emosional dan naratif yang unik untuk setiap lagu. Oleh karena itu, dapat diprediksi bahwa keduanya akan dipahami dan diproses dengan cara yang sama. Dengan cara

memadukan keduanya memungkinkan bagi penulis untuk menelusuri interaksi musik dalam komunitas *Jazz Mben Senen*.

Yang terakhir adalah ‘Implementasi Frekuensi’ Dalam dunia musik implementasi frekuensi adalah kunci utama yang membuka pintu ke keajaiban dan keragaman suara. Frekuensi, sebagai pengukuran siklus getaran per detik, memberikan warna, nuansa, dan karakteristik unik pada setiap notasi, membentuk dasar dari segala yang kita dengar dalam dunia musik. Setiap instrumen, setiap vokal, dan setiap nada memiliki tanda tangan frekuensi sendiri yang menciptakan identitasnya. Ketika seorang pianis menekan kunci piano, tuts tersebut merangsang getaran dalam rentang frekuensi tertentu, menghasilkan suara yang berbeda dengan ketika seorang gitaris memetik senarnya. Begitu juga dengan suara-suara alam seperti gemuruh ombak, nyanyian burung, atau suara hujan, semuanya dapat dijelaskan dan diartikan melalui spektrum frekuensi.

Ini adalah bahasa yang digunakan musisi untuk berbicara kepada pendengar, menciptakan kisah yang membentuk perasaan, dan menjembatani kesenangan indah yang bersumber dari keberagaman getaran yang kita kenal sebagai musik. Dengan setiap melodi dan harmoni, frekuensi membawa kita dalam perjalanan yang memikat melintasi dunia yang tak terbatas. Implementasi Frekuensi oleh penulis digunakan untuk mengetahui perasaan penonton terhadap musik yang didengarkan saat menonoton repertoar musik di Komunitas *Jazz Mben Senen*. Dalam konteks penelitian ini, musik tidak hanya dianggap sebagai medium seni semata, tetapi sebagai bahasa yang mendalam dan kompleks. Seperti halnya bahasa verbal, musik

memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan emosional dan makna yang kompleks tanpa kata-kata. Setiap elemen musik, seperti Melodi, Harmoni, Ritme, dan Dinamika, diartikan sebagai simbol-simbol yang digunakan oleh musisi dalam komunikasi mereka.

Peran kesepakatan sebelum memainkan lagu, yang sering dilakukan oleh musisi Jazz *Mben Senen*, mencerminkan koordinasi antara mereka. Ini bukan hanya soal mengatur ketukan dan irama, tetapi juga menunjukkan bahwa musik menjadi sarana komunikasi di antara mereka. Kesepakatan ini menggambarkan kesadaran kolektif mereka terhadap bahasa musikal yang digunakan untuk berinteraksi satu sama lain. Struktur lagu yang dijelaskan, mulai dari *Intro*, *Verse*, *Chorus*, hingga *Outro*, memberikan dasar yang terstruktur untuk menyampaikan cerita atau perasaan melalui musik. Dalam konteks Jazz *Mben Senen*, improvisasi menjadi momen di mana musisi dapat secara bebas menyampaikan pesan emosional mereka. Hal ini menciptakan kebebasan ekspresi dan menambah dimensi ke dalam interaksi musikal di dalam komunitas mereka.

Implementasi frekuensi, sebagai elemen akustik dalam musik, menjadi dasar bagi keberagaman suara yang dihasilkan oleh instrumen musik dan vokal. Dengan memahami frekuensi, penelitian ini mencoba menggali lebih dalam tentang bagaimana frekuensi dapat memengaruhi persepsi dan pengalaman pendengar terhadap musik yang dihasilkan oleh Jazz *Mben Senen*. Dengan memadukan aspek Akustik, Struktur, dan Implementasi Frekuensi, penelitian ini berusaha untuk

menyajikan pandangan holistik tentang musik sebagai ruang interaksi musisi di Komunitas Jazz *Mben Senen*.

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan sebuah bentuk usaha dalam memperoleh data. Perolehan data yang diambil dari sumber lapangan yang dijadikan sebagai objek penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian tertentu,¹¹ diharapkan mampu memberikan bantuan terhadap perkembangan keilmuan dari generasi ke generasi. Sehingga data ini mampu memberikan manfaat literasi dan keadaan pada suatu tempat yang sedang dijadikan bahan penelitian. Adapun cakupan penelitian lapangan dalam memperoleh data yaitu memiliki beberapa tahapan, di antaranya yaitu:

1. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah jenis dari penelitian ini¹² Cara peneliti mengambil data yaitu langsung ke lapangan, bersifat kualitatif. Dalam hal ini peneliti mengikuti kegiatan secara rutin dan berkala untuk mencari pemahaman sebuah fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya dalam bentuk, perilaku, asumsi, persepsi, motivasi maupun tindakan lain¹³. Adapun alasan menggunakan metode ini dikarenakan pada saat menguraikan data yang dihasilkan di lapangan penelitian harapannya mampu

¹¹ Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : CV, Alfabeta 2019) hlm 3.

¹² Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosadakarya, 2018) hlm 4.

¹³ Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Kota Surabaya: Media Sahabat Cendekia. Hlm-75.

memberikan penjelasan secara rinci dan mendalam guna memudahkan dalam menilai suatu objek kajian penelitian.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di Bentara Budaya Yogyakarta, tempat para musisi *Jazz Mben Senen* melakukan *Jamming Session*, setiap malam senin para musisi ini cenderung senggang, karena senin malam adalah waktu diluar musisi bekerja. Lokasi penelitian berpindah-pindah menyesuaikan dengan kegiatan komunitas *Jazz Mben Senen*.

3. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data itu diperoleh.¹⁴ Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari ungkapan narasumber ketika wawancara, arsip, buku dan dokumentasi.

a. Sumber Data Primer

Yaitu pelaku, pengamat dan pecinta musik Jazz Khususnya pada komunitas *Jazz Mben Senen* sebagai informan. Data primer berupa informasi dalam bentuk lisan, atau tulisan baik langsung maupun tidak langsung yang diperoleh penulis dari sumber aslinya.¹⁵ Sedang para pengunjung atau penonton yang selalu menghadiri setiap acara yang di agendakan oleh komunitas ini sebagai informan tambahan, karena penonton

14 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineke Cipta, 2013) hlm 172.

15 Arikunto, Suharsimi. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm 40.

atau pengunjung turut andil terhadap pemberian makna yang mengakui kelompok ini disebut komunitas.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu semua informasi yang berkaitan dengan dengan musik Jazz.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian untuk mendapatkan informasi yang konseptual dan substansial. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Teknik Observasi *Parsipatory*

Observasi *Pacipatory* (Pengamatan partisipan) adalah cara membangun jembatan untuk menghubungkan orang. Jenis penelitian ini adalah proses pengembangan pengetahuan praktis untuk memahami kondisi sosial yang ada di lapangan khususnya di komunitas Jazz *Mben Senen*. Penelitian ini mencari sesuatu yang menghubungkan antara proses penelitian dengan proses perubahan sosial, mengingat proses perubahan merupakan subjek yang dapat dipelajari. Penelitian ini membawa proses penelitian ke ranah kepentingan manusia, mencari solusi praktis untuk masalah umum dan isu-isu yang membutuhkan tindakan dan pemikiran kolektif, mempromosikan teori praktis. Dalam penelitian ini, sebagai pendukung komunitas Jazz *Mben Senen*, peneliti dilibatkan dalam kegiatan komunitas tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik utama penelitian kualitatif) wawancara dalam penelitian kualitatif adalah seni bertanya dan mendengarkan. Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang persepsi, pandangan, wawasan atau aspek kepribadian para informan yang diberikan secara lisan dan spontan.¹⁶Dalam penelitian ini, dengan menggunakan teknik wawancara bebas terstruktur, pewawancara membawa pedoman umum tentang masalah yang diteliti. Kuesioner, *Notebook*, kamera untuk merekam dan foto digunakan sebagai dokumentasi dalam wawancara. Dengan fokus pada interaksi yang terjadi secara musikal penulis berusaha menemukan data mendalam dengan informan melalui metode wawancara dengan informan:

1. Anggota aktif Komunitas Jazz *Mben Senen*, dalam hal ini musisi sebagai Narasumber, mewawancarai musisi/anggota penulis memperoleh pemahaman yang mendalam tentang cara mereka meluapkan emosinya melalui pilihan nada dalam musik.
2. Pengurus Bentara Budaya sebagai pengelola tempat *Jam Sesion* berlangsung.
3. Penonton Jazz *Mben Senen* yang hadir dalam *Jam Sesion*.

Mewawancarai penonton Jazz *Mben Senen* membantu penulis

¹⁶Purnomo, Bambang Hari. "Metode dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)". Pengembangan Pendidikan, Vol 8, No 1 Juni 2011. hlm 254.

menjelaskan perasaan mendalam mereka ketika mendengarkan musik Jazz. Adapun Informan yang dipilih memiliki kriteria khusus, seperti usia di atas 20 tahun dan telah mengikuti kegiatan di Komunitas Jazz *Mben Senen* setidaknya tiga kali, sehingga dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari informasi tentang isu atau variabel dari catatan, buku, surat kabar, majalah dll.¹⁷ Pengumpulan dokumen berfungsi untuk mendukung kevalidan data yang diperoleh dalam penelitian. Berbagai jenis dokumen termasuk arsip foto, album, otobiografi, dan surat-surat. Pengumpulan dokumentasi melingkupi kondisi latar penelitian yakni :

- 1) Foto ketika berkumpul melakukan *Jam Season*.
- 2) Foto hasil wawancara dengan informan atau narasumber dan pengunjung.
- 3) Dokumentasi foto beberapa pertunjukan Jazz dengan topik atau tema tertentu.
- 4) Arsip video, dokumentasi video dalam proses perekaman album.

5. Teknik Pengolahan Data

¹⁷Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*”. (Jakarta; Rineka Cipta) hlm. 236.

Setelah pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengolahan data yaitu Analisis Deskriptif, Reduksi Data dan Kesimpulan.

- a. Teknik Deskriptif Analitis adalah metode pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data dengan tujuan memberi gambaran/mendeskripsikan data apa adanya. Dengan menggambarkan data sebagaimana adanya, tidak dimaksudkan untuk menjawab sebuah pertanyaan atau menarik sebuah kesimpulan. Dan ketika teknik pengolahan data deskriptif dirasa kurang untuk menjelaskan penelitian ini maka teknik yang digunakan adalah mereduksi data.
- b. Reduksi Data secara sederhana adalah proses memilah data hasil dari wawancara, observasi, atau dokumentasi dengan maksud data yang yang diperoleh tidak digunakan sepenuhnya kecuali yang diperlukan saja. Tanpa mengurangi isi dari pembahasan, maka secara tidak langsung data yang dirangkum dan di pilah akan memberi gambaran yang padat dan tetap menjaga keobjektifan penelitian ini. Dan dari keseluruhan data yang diperoleh akan disajikan sesuai teknik pengolahan data yang telah diuraikan diatas.
- c. Kesimpulan adalah bagian terakhir dalam tehnik analisis yang jenis penelitiannya kualitatif. Pada kesimpulan akan dijelaskan secara jelas hasil keseluruhan makna data yang telah dikumpulkan dan

diolah yang isinya mencakup jawaban dari seluruh pertanyaan dalam rumusan masalah.¹⁸

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini akan membahas interaksi musisi Jazz di Komunitas Jazz *Mben Senen* Yogyakarta.

Bab pertama menjelaskan tentang sub-sub judul pembahasan yang akan dijelaskan secara singkat dan padat. Hingga pada pengumpulan data yang kemudian dianalisis dengan mencocokkan teori yang dipakai. Hal tersebut tertuang dalam bab pertama yang memiliki sub judul diantaranya, latar belakang, rumusan masalah, fungsi dan tujuan penelitian, kerangka teori, metode yang digunakan dalam pengumpulan data hingga pada sistematika dalam pembahasan.

Bab dua menjelaskan lokasi penelitian secara umum, sejarah dan profil Jazz *Mben Senen*, kegiatan, Melalui sebuah penggambaran interaksi antar anggota yang berprofesi sebagai musisi melalui sebuah kesolidaritasan dalam menjalankan aktifitasnya tersebut.

Bab ketiga menjelaskan dan menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu pola Interaksi musik di komunitas Jazz *Mben Senen* Yogyakarta. Melalui penelitian lapangan dan analisa terhadap bentuk identitas yang dihasilkan. Harapannya mampu memberikan wawasan baru ketika penelitian ini selesai.

¹⁸Soehadha, Moh. 2018. “*Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*”. Buku. Penebit SUKA-Press, Yogyakarta. ISBN 978-979-8547-55-3. Hal 115-116

Bab keempat menjelaskan tentang rumusan masalah kedua tentang Identitas Individu Musisi Tercermin dalam Interaksi Musikal Mereka di dalam dan di Luar Panggung Musik Jazz *Mben Senen*.

Bab kelima merupakan bab penutup dari hasil penelitian yang telah dijalankan. Melalui bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan yang diperoleh dari pemaparan bab sebelumnya. Sehingga hasil akhir tersebut berdasarkan dari kesimpulan teori yang dipakai dalam mengurai permasalahan berdasarkan pendapat para ahli teori tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini berusaha memahami interaksi dalam komunitas Jazz *Mben Senen* di Yogyakarta. Interaksi secara musikal adalah topik yang penting untuk dipahami dalam studi tentang komunitas dan hubungan antar individu. Dan komunitas adalah kelompok yang dipersatukan oleh visi, misi, dan tujuan bersama. Dalam konteks komunikasi organisasi, komunitas bekerja sama untuk mencapai tujuan mereka melalui pembagian nilai-nilai dan peran yang berbeda. Komunitas Jazz *Mben Senen* di Yogyakarta adalah salah satu contoh komunitas yang berkembang dan berkontribusi dalam dunia musik Jazz. Penekanan pada interaksi dalam konteks musik jazz sangat terlihat, baik antara musisi dalam grup maupun antara musisi dan penonton. Penggambaran improvisasi sebagai elemen kunci dalam musik jazz menjadi jelas, dan hal ini memberikan dinamika yang menarik dalam interaksi di atas panggung. Elemen Musik Sebagai Simbol Interaksi: seperti nada, irama, dan struktur lagu, sebagai simbol interaksi. Penggunaan skala, mode, dan improvisasi oleh musisi Jazz *Mben Senen* untuk berkomunikasi secara musikal juga menjadi poin penting dalam pemahaman interaksi mereka. Pembentukan Identitas di Komunitas Jazz *Mben Senen* dari Kreativitas, inklusivitas, dan pengalaman spiritual menjadi aspek yang memperkaya identitas keagamaan anggota komunitas.

Komunitas Musik Jazz *Mben Senen* di Yogyakarta menjadi panggung bagi ekspresi mendalam para musisi, yang membawa "*deep feeling*" ke dalam setiap

penampilan. Dalam konteks ini, "*deep feeling*" tidak hanya sekadar perasaan, tetapi juga ekspresi sentimen emosional yang menggambarkan kekayaan batin dan keberagaman musikal. Pertama, pemain saxophone menghadirkan nuansa romantis melalui improvisasi. Pemahaman mendalam terhadap lagu dan kreativitas dalam mengekspresikan perasaan menciptakan momen intim yang menghubungkan dengan emosi penonton. Musikalisasi romantis ini menciptakan atmosfer ketenangan dan kedamaian. Kedua, melalui slow blues, seorang gitaris menyampaikan kesedihan, kehampaan, dan kerentanan dengan sentuhan nada-nada melankolis dan melodi blues. Blues, sebagai genre dan scale mencerminkan perasaan mendalam dan puitis, menjadi medium untuk merenungkan kehidupan sulit, kehilangan, dan pertanyaan filosofis. Ketiga, solo drum yang energik menciptakan gairah dan keberanian. Drummer membawa dinamika yang membangkitkan semangat penonton melalui ketukan yang kuat dan improvisasi bebas. Ekspresi ini mencerminkan keunikan gaya bermain setiap musisi dan menjadi bagian integral dari identitas musikal individu. Terakhir, dalam improvisasi kolaboratif, musisi saling bertukar ekspresi emosional, menciptakan kebebasan eksplorasi dan momen unik yang sulit diulangi. Identitas emosional pribadi musisi di atas panggung menciptakan ikatan emosional yang kuat dengan penonton. Identitas individu musisi tidak hanya tercermin dalam ekspresi musikal di atas panggung, tetapi juga dalam gaya penampilan, interaksi dengan penonton, dan partisipasi dalam kegiatan pendidikan. Kebersamaan dan keharmonisan dalam menciptakan pengalaman musik jazz yang mendalam dan autentik merupakan hasil dari interaksi yang erat di antara mereka. Dengan demikian, Komunitas Musik Jazz

Mben Senen tidak hanya menjadi tempat untuk berkumpul dan bermain musik, tetapi juga menjadi wadah di mana deep feeling terwujud dalam bentuk ekspresi musikal yang mendalam, menciptakan pengalaman yang tak terlupakan bagi para penikmat jazz.

Temuan selanjutnya dalam penelitian ini yaitu cara individu mendefinisikan, menginterpretasikan, dan mengkonseptualisasikan sesuatu sesuai dengan pengalaman pribadi mereka. Konsep ini diaplikasikan melalui musik melalui *Jam Sesion* dan pentas kolaborasi. Dalam kegiatan *Jam Sesion*, interaksi antar musisi dan komunitas menciptakan makna bagi komunitas, seperti menyadari betul tentang prosesnya menjadi manusia di komunitas *Jazz Mben Senen* dan menjaga komunitas sebagai rumah yang benar – benar harus dirawat, ini yang menjadikan anggota punya rasa tanggung jawab terhadap komunitasnya. Selanjutnya menganggap Hari Senin sebagai hari yang sakral untuk berkumpul dan bermain musik bersama. Hal ini mencerminkan interpretasi individu terhadap pentingnya kegiatan komunitas mereka. Wawancara dengan salah satu anggota komunitas Awalawe menunjukkan bahwa tindakan individu dalam konteks ini dipengaruhi oleh interpretasi pribadi mereka terhadap kegiatan komunitas. Interaksi dengan orang lain dalam komunitas memberikan manfaat timbal balik, seperti bertambahnya kenalan, rasa kekeluargaan dan kebahagiaan dalam menghibur penonton.

B. Saran

1. Komunitas terus memperkuat nilai-nilai Inklusivitas dan Toleransi yang telah mereka kembangkan melalui aktivitas seperti diskusi, saresahan budaya, atau acara yang mendorong dialog antar anggota dengan latar belakang agama yang

beragam. Ini akan membantu mempertahankan atmosfer yang ramah dan terbuka di dalam komunitas. Selain itu, perlu diperhatikan perkembangan *Jam Sesion* dalam musik jazz, yaitu sebagai sarana ekspresi dan kolaborasi musikal yang autentik, sehingga tidak ada kesalahpahaman menganggap ini sebagai komersial semata.

2. Untuk para pengelola (anggota komunitas), sebaiknya meningkatkan kualitas penyelenggaraan *Jam Sesion*, seperti menyediakan referensi literatur tentang sejarah jazz, musisi-musisi jazz terkenal, dan kontribusi Jazz *Mben Senen* dalam dunia musik jazz. Hal ini akan membantu para anggota komunitas, pelajar, dan penggemar musik jazz untuk lebih memahami konteks dan sejarah dari *Jam Sesion* yang mereka selenggarakan.
3. Penulis merasa penelitian ini belum sempurna, berharap ada penelitian yang mampu menggali makna dan tujuan lebih mendalam lagi. Studi selanjutnya dapat memfokuskan pada analisis lebih mendalam tentang bagaimana musik jazz tertentu dalam repertoar komunitas berinteraksi dengan identitas keagamaan. Apakah ada lagu atau genre musik tertentu yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap identitas keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sumrahadi, *Menemukan Kritik Sosial dan Kesadaran Kritis dari musik Rock*, Disertasi Pendidikan Doktor Sosiologi, Universitas Gadjah Mada, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
- Ajie Wartono. 2020. "Mike Del Ferro". [Http//WartaJazz.com](http://WartaJazz.com). Diakses pada 28 Mei 2023
- Bagas Rahoetomo, Rookartiko dan Slamet Haryono. Jurnal Seni Musik JSM 6 (2) (2017) Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. "Interaksi Sosial Dalam Permainan Musik Grup Orkes Kerongcong Gema Wredatama Di Kota Magelang".
- Bahaudin. Skripsi. "Pengaruh Identitas Sosial Terhadap Solidaritas Muslim Aboge Desa Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Jawa Tengah". Yogyakarta. Jurusan Sosiologi Agama, Uin Sunan Kalijaga 2016.
- Barsas, Abdillah. Skripsi. "Musik Kreative Sebagai Pembentuk Identitas Sosial (Studi Terhadap Karya-Karya Musik Kreatif Sanggar Nuun)". Yogyakarta. Jurusan Sosiologi Agama. Uin Sunan Kalijaga. 2017.
- Emzir, Muhammad. *Metodologi Penelitian Kualitatif "Analisi Data"*. Jakarta : Radjawali Pers, 2012.
- Febryansach, F.X Mario Valentino. 2017. "Perilaku Keranjingan Musik Jazz di kalangan Penggemar Musik Jazz (Studi Deskriptif Tentang Perilaku Keranjingan Musik Jazz pada penggemar Musik Jazz di Kota Surabaya)". Skripsi. Departemen sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Airlangga.
- I.B, Irawan. 2012. *Teori-teori dalam Tiga Paradigma : (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Jannah, Lempita Miftahul. Skripsi. "Musik Reggae Sebagai Pembentuk Identitas Sosial (Studi Analisis Pengaruh Doxa Terhadap Komunitas Reggae Longharjo Di Desa Hardjowo Kecamatan Kuarasan Kabupaten Kebumen)". Yogyakarta. Jurusan Sosiologi Agama, Uin Sunan Kalijaga. 2015.
- Jhon F. Szwed. 2008 *Memahami dan Menikmati JAZZ*. Penerbit :PT Gramedia Pustaka Umum : Jl Palmerah Barat 33-37, Jakarta 10270.
- Karunia Mulia Putri, Vanya. Kompas.com. 2021. "Sejarah Musik Jazz". <https://www.kompas.com/skola/read/2021/01/24/182852569/sejarah-musik-jazz>. Diakses 1 April 2023

- Laksmi. *Jurnal Of Library and Informatio Science*. DOI : <http://dx.doi.org/10.18326/pustabiblia.v1i2.121-131>. *Teori Interaksionis Simbolik dalam Kajian Ilmu Perpustakaan dan Informasi*.
- Muhid, Abdul dan Rofidah. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol 7 No 1 2022. *media dan hibriditas identitas keagamaan era digital*. Diakses pada 21 februari 2023.
- Mutiara Arum Kirana Suci. 22 Desember 2021. *JAZZ MBEN SENEN Menikmati Jogja Malam Hari di Tengah Alunan Jazz*. <https://www.yogyes.com/id/yogyakarta-tourism-object/arts-and-culture/jazz-mben-senen/>. Diakses pada 1 April 2023.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Kota Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Prasetyo, Paulus Neo. 2017. “*Idang Rasjidi Dalam Perspektif Perkembangan Musik Jazz Di Indonesia*”. *Jurnal Pendidikan Seni Musik*. FBS UNY. Vol.6 No.8 Tahun 2017.
- Purnomo, Bambang Hari. “*Metode dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*”. *Pengembangan Pendidikan*, Vol 8, No 1 Juni 2011
- Oki Rahardianto Sutopo. 2010. *Dinamika Kekuasaan dalam Komunitas Jazz Yogyakarta*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Volume 14, Nomor 1, Juli 2010 (83-106) ISSN 1410-4946.
- Reditya, Tito Hilmawan. 2021. “*Sejarah Musik Jazz, salah satu aliran musik tertua didunia*”. *Sejarah Musik Jazz, Salah 1 Aliran Musik Tertua di Dunia* (kompas.com). diakses pada 5 Januari 2023.
- Rezeky M. L. Toruan, Rialdo dan Nadya Sabrina. 2019. “*Eksistensi Jawa Jazz Festival Sebagai Event Di Indonesia*”. *Jurnal Of Communication*. Vol 3. No. 2. Pp 157-167. P-ISSN 2580-3808, E-ISSN 2580-3832. JI Hang Lekir I No.8 Gelora, Jakarta Pusat 10270.
- Rianto, Geger. 2009. Peter L Berger : “*Perspektif Meta Teori Pemikiran/Geger Rianto*”. Jakarta : LP3S, 2009.
- Sindung Haryanto, 2012. *Spektrum Teori Sosial ”dari Klasik hingga Postmodern”* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2012).
- Soehadha. “*Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*”. Yogyakarta: Teras.
- Yeni Rachmawati. “*Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti*”. Yogyakarta : Panduan 2005.